

## **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division Kelas IV Sekolah Dasar**

<sup>1)</sup>Aysi Azizah, <sup>2)</sup>Zaiyasni

<sup>1)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: [Aysi.azizah1998@gmail.com](mailto:Aysi.azizah1998@gmail.com)<sup>1)</sup>, [zaiyasni\\_ayang@gmail.com](mailto:zaiyasni_ayang@gmail.com)<sup>3)</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Student Team Achivement Division di kelas IV SDN 123/III Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV dimana tercatat jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 6 orang dan peserta didik perempuan 14 orang. Hasil penelitian aspek rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I nilai rata-rata 80,55% kualifikasi Baik (B), pada siklus II 94,44% kualifikasi Sangat Baik (SB). Aspek guru dan peserta didik siklus I nilai rata-rata 81,24% kualifikasi baik (B), pada siklus II 93,75% kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian model kooperatif tipe Student Team Achivement Division dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

**Kata Kunci:** *Proses Pembelajaran, Tematik Terpadu, Model Kooperatif tipe STAD*

### **Abstract**

The purpose of this study was to describe the improvement of the integrated thematic learning process with the cooperative model of the Student Team Achivement Division type in class IV SDN 123/III Kerinci. This research is a classroom action research by combining qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers and grade IV students where the number of male students was 6 and 14 female students. The results of the research on the aspects of the lesson plan in the first cycle, the average value of 80,55% of qualification was good (B), in the second cycle of 94,44% the qualification was Very Good (SB). Aspects of teacher and student in cycle I average score of 81,24% qualification good (B), in cycle II 93,75% qualification Very Good (SB). Thus the cooperative model of the Student Team Achivement Division type can improve the integrated thematic learning process.

**Keywords:** *Learning Process, Integrated Thematic, Cooperative Model type STAD*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 guru dituntut profesional dalam melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intens yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran untuk terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, serta aktifnya interaksi guru dengan peserta didik

Proses pembelajaran merupakan inti dari suatu kegiatan pembelajaran di sekolah. Dimana proses pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dari peserta didik yaitu berupa perubahan sikap, pengetahuan ataupun keterampilan dari tidak baik menjadi baik dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang sangat berperan menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dari proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dan peserta didik untuk menuju tujuan yang lebih baik (Ananda & Zaiyasni, 2020).

Pada proses pembelajaran, hasil belajar diperuntukkan untuk melihat ketercapaian proses pembelajaran. Dimana tercapainya hasil belajar seorang peserta didik dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran, faktor inilah yang kemudian akan membuat peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran (Saputra, 2015).

Oleh sebab itu dalam penelitian nanti peneliti untuk melihat efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran akan dilakukan evaluasi, untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam ketercapaian proses pembelajaran. Keefektifan hasil belajar yang dimaksud yaitu tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan intelektual yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentunya seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat dengan RPP merupakan seperangkat rencana yang dibuat serta disusun oleh seorang guru sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai pegangan guru dalam mengajar di dalam kelas (Akbar, 2016).

Selain menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang terpadu, yakni keterpaduan antara materi pembelajaran yang satu dengan yang lain tidak tampak pemisahannya agar pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Majid, 2014).

Selain itu pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, fleksibel, serta menciptakan pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 123/III Kerinci pada tanggal 17 dan 18 November 2020, pada tema 5 pahlawanku subtema 2 pahlawanku kebanggaanku pembelajaran 4 dan 5 terdapat beberapa fenomena yang peneliti temui dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang optimal.

Peneliti menemukan beberapa fenomena dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu: (1) guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya berpatokan pada buku guru saja tanpa menganalisis terlebih dahulu, jelas terlihat pada langkah-langkah pembelajaran dan juga terlihat pada saat guru menuliskan alokasi waktu pada RPP guru membuat alokasi waktu di RPP yaitu 1 hari yang berarti 24 jam (2) pada tujuan pembelajaran guru kurang memaksimalkan dalam menurunkan indikator ke tujuan pembelajaran karena kriteria Audience, Behaviour, Condition, Degree (ABCD) masih ada yang belum terlihat (3) Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru jarang menggunakan model pembelajaran, dengan alasan sulit untuk mencari model yang sesuai dengan pembelajaran dan cocok untuk materi yang akan di ajarkan. Guru juga merasa kesulitan dalam menyesuaikan langkah- langkah pembelajaran dengan langkah-langkah dari model yang akan digunakan; (4) Pada saat proses pembelajaran masih jelas keterpisahan antar mata pelajaran, sehingga pemikiran peserta didik tidak terpadu; (5) Guru sulit untuk membuat peserta didik fokus terhadap pelajaran, sehingga peserta didik ada yang keluar masuk kelas, mengganggu temannya dan ribut dalam proses pembelajaran; (6) Guru lebih banyak memberikan penjelasan kepada peserta didik, yang menyebabkan peserta didik hanya mendengar penjelasan dari guru saja sehingga

peserta didik belum mampu berpikir secara kritis dan aktif selama proses pembelajaran, terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan yang menjawab pertanyaan dari hanya peserta didik yang aktif saja; (7) Pada saat diskusi kelompok, peserta didik hanya mengandalkan temannya yang pintar didalam kelompok dan peserta didik yang lainnya masih berbicara dengan temannya; (8) Kerja sama yang terjalin antar peserta didik tidak berjalan dengan efektif sehingga membuat beberapa peserta didik menjadi egois, dimana peserta didik yang egois ini tidak mau menjelaskan saat temannya bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya.

Berdasarkan fenomena yang peneliti paparkan diatas, peneliti dapat melihat suatu masalah. Permasalahannya yakni terdapat pada proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran tersebut tidak terlaksana dengan optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat serta membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem pembelajaran yang dimana peserta didik berkesempatan melakukan kerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang sistematis (Taniredja, Faridli, dan Harmianto, 2016).

Pembelajaran dengan model Student Teams Achievement Division (STAD) memiliki keunggulan yaitu dapat membuat peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan, peserta didik aktif membantu temannya dan semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan antar individu maupun kelompok, serta interaksi antar peserta didik terjalin dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) ini baik digunakan oleh guru yang menginginkan peserta didik untuk mendalami atau lebih memahami secara rinci materi dari apa yang diajarkan oleh guru. kelebihan dari model Student Teams Achievement Division (STAD) yaitu :

(1) Arah pembelajaran lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari; (2) Membuat suasana belajar menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen, jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapatkan kawan atau teman baru dalam pembelajaran; (3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai; (4) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi suatu kelompok; (5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan; (6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran. (Istarani, 2015:20-21)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II semester januari-juli tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dua pertemuan, dan siklus II satu pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 123/III Kerinci. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan peserta didik, peserta didik SDN 123/III Kerinci di kelas IV berjumlah 20 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 14 orang perempuan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, PTK adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi keguruan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (1) praktik-praktik keguruan mereka; (2) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut; dan (3) Situasi praktik-praktik tersebut dilaksanakan” (Kunandar, 2016:46)

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pembelajaran model Student

Teams Achievement Division (STAD) di kelas IV SD Negeri 123/III Kerinci. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model Student Teams Achievement Division (2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model Student Teams Achievement Division.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi rpp, dan lembar observasi aspek guru serta dengan aspek peserta didik. Teknik pengamatan data dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar tes. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan selama proses kegiatan pembelajaran dan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran pembelajaran tematik terpadu dengan berpedoman pada lembar observasi, observer mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk dilakukan yaitu penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan cooperative learning tipe student teams achievement division kelas IV SDN 123/III Kerinci. Hal ini untuk keberhasilan proses pembelajaran karena peneliti akan menentukan berhasil atau tidaknya peningkatan pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan cooperative learning tipe student teams achievement division kelas IV SD.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pada siklus I pertemuan I**

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2021 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2021 yang dimulai pada jam 07.30-10.30 dengan alokasi waktu 6 x 20 menit pada tiap pertemuan. Penelitian.

### **Perencanaan**

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan kepada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SD Negeri 123/III Kerinci. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) Membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm 4$  orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain); (2) guru menyajikan; (3) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok; (4) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu; (5) memberi evaluasi; (6) kesimpulan

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) identitas pembelajaran, (2) merumuskan indikator pembelajaran, (3) merumuskan tujuan pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) pemilihan sumber belajar, (6) pemilihan media pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) skenario proses pembelajaran, (9) kelengkapan instrument.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus I pertemuan I di peroleh skor 27 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang didapat adalah 75%. Sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan pada aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori cukup (C)

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Student Team Achievement Division (STAD) di kelas IV SDN 123/III Kerinci siklus I pertemuan I dilaksanakan hari rabu tanggal 09 maret 2021. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan1 ini berjumlah 20 orang. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah tema 7 “indahny keragaman di negeriku” subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan agama di negeriku” pembelajaran 1 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu: Bahasa Indonesia dan IPA. Dalam pelaksanaan

tindakan peneliti berperan sebagai peneliti (observer) serta guru kelas sebagai praktisi.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru praktisi mengucapkan salam, merapikan tempat duduk mengintruksikan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran peserta didik. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah- langkah STAD oleh Istarani (2015:20). (1) Membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm$  4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain); (2) guru menyajikan; (3) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok; (4) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu; (5) memberi evaluasi; (6) kesimpulan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik, siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat adalah 78,12% dengan kualifikasi cukup (C) dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat 78,12% dengan kualifikasi cukup (C).

**Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	75%
2.	Aspek guru	78,12%
3.	Aspek siswa	78,12%

### **Siklus I pertemuan II**

Pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2021 yang dimulai pada jam 07.30-10.30 dengan alokasi waktu 6 x 20 menit pada tiap pertemuan.

#### **Perencanaan**

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan kepada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SD Negeri 123/III Kerinci. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) Membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm$ 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain); (2) guru menyajikan; (3) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok; (4) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu; (5) memberi evaluasi; (6) kesimpulan

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) identitas pembelajaran, (2) merumuskan indikator pembelajaran, (3) merumuskan tujuan pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) pemilihan sumber belajar, (6) pemilihan media pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) skenario proses pembelajaran, (9) kelengkapan instrument.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus I pertemuan II di peroleh skor 31 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang didapat adalah 86,11%. Sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan pada aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori Baik (B)

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Student Team Achievement Division (STAD) di kelas IV SDN 123/III Kerinci siklus I pertemuan I dilaksanakan hari rabu tanggal 16 maret 2021. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan1 ini berjumlah 20 orang. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah tema 7 "indahny keragaman di negeriku" subtema 1 "Keragaman Suku Bangsa dan agama di negeriku" pembelajaran 3



dengan mata pelajaran yang terkait yaitu: Bahasa Indonesia, PPKn, IPS. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai peneliti (observer) serta guru kelas sebagai praktisi.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Divison (STAD). Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru praktisi mengucapkan salam, merapikan tempat duduk mengintruksikan peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar, mengecek kehadiran peserta didik. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah- langkah STAD oleh Istarani (2015:20). (1) Membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm$  4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain); (2) guru menyajikan; (3) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok; (4) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu; (5) memberi evaluasi; (6) kesimpulan

pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik, siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh skor 27 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat adalah 84,37% dengan kualifikasi baik (B) dan aspek peserta didik siklus I pertemuan II memperoleh skor 27 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat 84,37% dengan kualifikasi cukup (C).

**Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	86,11%
2.	Aspek guru	84,37%
3.	Aspek siswa	84,37%

## **Siklus II**

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian yang belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya sistematika dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Perencanaan Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Student Teams Achievement Devision (STAD) dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model Student Teams Achievement Devision (STAD) dikelas IV semester II. Tema yang akan digunakan dalam siklus II pertemuan 1 adalah tema tema 7 (indahny keragaman di negeriku) subtema 2 (indahny keragaman budaya negeriku) pembelajaran 3. Siklus II pertemuan 1 disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan yaitu 6 x 20 menit.

Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) identitas pembelajaran, (2) merumuskan indikator pembelajaran, (3) merumuskan tujuan pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) pemilihan sumber belajar, (6) pemilihan media pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) skenario proses pembelajaran, (9) kelengkapan instrument.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang didapat adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB)

Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2021. Dimulai pukul 07.30-10.30 WIB. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terbagi ke dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru sebagai praktisi mengucapkan salam, merapikan tempat duduk mengintruksikan peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tema pembelajaran yang akan dibelajarkan dan

menyampaikan tujuan pembelajaran Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah- langkah STAD oleh Istarani: (1) Membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm$  4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain); (2) guru menyajikan; (3) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok; (4) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu; (5) memberi evaluasi; (6) kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik memperoleh nilai yang sama yaitu skor 30 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

**Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus II**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,44%
2.	Aspek guru	93,75%
3.	Aspek siswa	93,75%

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Student Teams Achievement Devision (STAD) di kelas IV SDN 123/III Kerinci. Hal ini terlihat dari hasil hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I dengan persentase skor yang didapat 75% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus I pertemuan II skor yang didapat 86,11% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada pelaksanaan aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I untuk aspek guru memperoleh persentase 78,12% kriteria cukup (C) dan aspek peserta didik memperoleh persentase 78,12% dengan kriteria cukup(C). pada siklus I pertemuan II untuk aspek guru memperoleh 84,37% kriteria baik (B) dan aspek peserta didik memperoleh presentasi 84,37% kriteria baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase pada aspek guru 93,75% dengan kriteria sangat baik (SB) begitu juga pada aspek peserta didika mengalami peningkatan dengan persentase 93,75% kualifikasi sangat baik (SB).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, dkk. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ananda, R., & Zaiyasni, Z. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Two Stay Two Stray Di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 189-197.
- Istarani. (2015). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Kunandar. (2016). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta: Rajawali Press
- Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset
- Saputra, Y. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, vol. 5, no. 1
- Taniredja, T., Faridli, M, E., & Harmianto S. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif. Bandung: Alfabeta